

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dengan hambatan kecerdasan atau yang dikenal dengan istilah tunagrahita menurut Kauffman dan Hallahan (1986, dalam Somantri, 2007, hlm. 104) mengemukakan bahwa berdasarkan definisi yang dikembangkan oleh AAMD (*American Association of Mental Deficiency*), “Merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental yakni ditunjukkan dengan fungsi intelektual dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan”. Ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku adaptif pada anak dengan hambatan kecerdasan yang seringkali ditunjukkan salah satunya adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif menurut kamus lengkap psikologi (1968/ 1995) dalam (Yulianti, 2005) “Agresivitas adalah suatu kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan dan merupakan pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri dan merupakan suatu dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim”. Selanjutnya Menurut Myers (1993); Turner dan Helms (1995) dalam (Yulianti, 2005) mengatakan bahwa perbuatan agresif adalah “Perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain”.

Sehingga perilaku agresif merupakan perilaku sosial yang berhubungan dengan perilaku fisik maupun lisan yang dilakukan dengan maksud menyakiti atau merugikan diri sendiri atau orang lain. Perilaku agresif fisik (non verbal) yaitu perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan pada tubuh seperti, memukul, menendang, mencubit, menjambak rambut dan berkelahi. Sedangkan perilaku agresif yang bersifat non fisik (verbal) yaitu:

mencaci maki, berteriak tidak penting, menghina, berbicara kasar, dan berbicara tanpa makna.

Penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikelompokkan kedalam dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri, seperti kondisi kecerdasan/intelegensi, fisiologis, jenis kelamin, usia/umur, dan kondisi emosi. Perilaku agresif sangat merugikan baik bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain. Perilaku agresif akan memberikan pelakunya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga tidak akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi, ditemukan permasalahan di lapangan yaitu terdapat seorang siswa dengan hambatan kecerdasan yang menunjukkan perilaku agresif. Perilaku agresif yang ditunjukkan siswa diantaranya mencubit, menjambak, dan menendang. Perilaku tersebut sering sekali dilakukan kepada teman-temannya di sekolah. Perilaku tersebut berdampak pada hubungan pertemanan yang tidak baik di sekolah.

Anak dengan hambatan kecerdasan yang berperilaku agresif, memiliki dampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah, anak dikucilkan oleh teman-temannya, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Corey dalam (Sanyata, 2012, hlm. 6) “pendekatan behavioristik banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan klinis, sehingga, pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk mengubah penyimpangan tingkah laku dengan menggunakan conditioning atau proses belajar lainnya”. Pendekatan behavioristik mencoba mengubah

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tingkah laku maladaptif, baik yang tergolong neurotik, psikotik ataupun tingkah laku manusia yang tergolong normal. Perilaku-perilaku maladaptif atau menyimpang mempunyai berbagai macam bentuk dimana salah satunya ialah perilaku agresif.

Operant conditioning merupakan salah satu konsep dari behavioristik kontemporer yang dipengaruhi oleh adanya penguatan-penguatan (reinforcer) positif dan atau negatif. Model dari Skinner merupakan prinsip penguatan terhadap tujuan perubahan perilaku dengan mengontrol faktor lingkungan yang berperan penting dalam perubahan perilaku.

Permasalahan perilaku pada peserta didik kemungkinan dapat diatasi dengan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku menurut Wolpe (dalam Umar, 2014, hlm. 4) adalah “Prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif”.

Selanjutnya menurut Sunardi (2010, hlm. 2) Modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai:

1. Upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku
2. Aplikasi prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku tidak adaptif menjadi perilaku adaptif,
3. Penggunaan secara empiris teknik-teknik perubahan perilaku untuk memperbaiki perilaku melalui penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman
4. Usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen pada manusia.

Salah satu teknik modifikasi perilaku yang berlandaskan teori *operant conditioning* ialah teknik token ekonomi. Perubahan perilaku akan terbentuk ketika perilaku adaptif diberikan penguat/pengukuh yang berupa *reward*.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Teknik tersebut bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku agresif dan meningkatkan perilaku adaptif yang diinginkan. Menurut (Susanti, 2012) mengemukakan bahwa teknik token ekonomi yaitu “Salah satu bentuk pemberian imbalan sebagai penguat secara simbolik”.

Selanjutnya menurut (Mufidah, 2012) mengemukakan bahwa token ekonomi merupakan :

“Suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda) Teknik tersebut merupakan penerapan dari *operant conditioning* dengan mengganti hadiah dengan sesuatu yang sifatnya simbolik yang nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah langsung dikemudian hari”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anandhya Rizal Pratama mengenai penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif pada anak dengan kondisi *Multiple Disabilities With Visual Impairment* (MDVI) menunjukkan hasil penelitian bahwa terjadi perubahan perilaku setelah diterapkannya teknik token ekonomi. Maka diharapkan bahwa teknik tersebut cocok diterapkan untuk merubah perilaku anak yang menunjukkan perilaku agresif.

Penerapan teknik token ekonomi tersebut ialah dengan pemberian token yang dapat berupa koin, karcis, atau simbol-simbol lain dengan syarat mudah diperbanyak, dapat dipindahtangankan serta tidak mudah dipalsukan. Token tersebut akan ditukarkan oleh anak dikemudian hari dengan hadiah-hadiah tertentu yang tentunya menarik perhatian anak, sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi untuk mendapatkan token lebih banyak lagi. Teknik token ekonomi tersebut diasumsikan dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi anak untuk mengurangi perilaku agresif

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Anak dengan hambatan kecerdasan memiliki permasalahan dalam penyesuaian perilaku adaptif.
2. Permasalahan dalam penyesuaian perilaku adaptif pada anak dengan hambatan kecerdasan salah satunya perilaku agresif.
3. Perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan sangat mengganggu banyak pihak di lingkungan sekolah.
4. Pihak-pihak terkait belum mampu menemukan metode yang sesuai untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. Teknik token ekonomi sebagai salah satu metode modifikasi perilaku diharapkan mampu mengurangi masalah perilaku agresif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalahnya pada pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah teknik token ekonomi berpengaruh terhadap pengurangan perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan?”

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku agresif anak dengan hambatan kecerdasan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dan orangtua untuk menjadikan teknik token ekonomi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran terhadap mengurangi perilaku agresif anak dengan hambatan kecerdasan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang dibuat dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian teori membuat teori-teori pendukung yang disusun sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang akan digunakan, definisi konseptual dan definisi operasional variabel, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu